



PERBEDAAN PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH NEGERI SUKAPIRA I KOTA CIREBON DAN SEKOLAH JUARA WIRAUTAMA PATROL INDRAMAYU

Ninik Sugi Yarti (niniksugiarti064@gmail.com)
Muhammad Ghaffar Rasyad (ghaffir.rasyad23@gmail.com)
Asep Mulyana (asepmulyana@syekhnurjati.ac.id)

Universitas Negeri Islam Siber Syaeh Nutjati Cirebon

(Received: December 2024 / Revised: December 2024/ Accepted: Maret 2025)

ABSTRACT

Through extracurricular activities, which are non-academic endeavors, students can channel and develop their interests and talents in order to increase their knowledge and skills. At Sukapura 1 School and Patrol School Juara Wirautama Indramayu, extracurricular activities include scouting, silat, karate, taekwondo, angklung, dance, fine arts, study clubs, and sports. Since scouts are one of the government-sponsored programs, along with Paskibra and the Red Cross Youth, they must take part in extracurricular activities, however, there is definitely a difference in how these are organized or carried out in each school. To gather data regarding the disparity between Juara Wirautama Indramayu Patrol School and Sukapura I School's extracurricular activities, Techniques from interviews and observation are used in this study. After that, the data is transformed into information. This study shows that Wirautama Patrol Champion School increases dominant potential in every field, whereas Sukapura 1 School in Cirebon City itself enhances national and cultural values. The characteristics of these two schools differ. Nonetheless, both organizations strive to guarantee that extracurricular activities have a beneficial impact on students' development.

Keywords: Extracurricular Implementation, Sukapura I School Cirebon City, Juara Wirautama Private School

1. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan resmi, sekolah, memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam semua aspek kepribadian mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang dapat berfungsi secara mandiri dalam masyarakat. Dengan demikian, dimaksudkan agar pendidikan akan berkontribusi pada pembangunan negara secara keseluruhan. Proses kegiatan yang direncanakan dan terkoordinasi yang mencakup kegiatan pembelajaran dan dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan yang menguntungkan pada siswa dikenal sebagai pendidikan di sekolah.

Dengan Perencanaan tentunya dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang sudah ditentukan. Perencanaan langkah awal yang perlu direncanakan dengan baik agar dapat melaksanakan fungsi manajerial di dalam Pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan, dimasa yang akan datang dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan.¹

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki strategi perencanaan atau langkah-langkah yang sudah disepakati oleh masing-masing sekolah. Melibatkan pemilihan agenda atau kegiatan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tingkat sekolah dasar. Siswa terlibat dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan sebanding dengan rekan-rekan mereka, menetapkan sumber daya, mengatur jadwal, dan menilai hasil sebagai bagian dari agenda ini. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pertumbuhan siswa di bidang-bidang selain akademik, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya, dan untuk memberi mereka pengalaman yang berharga. Sekolah Patroli Juara Wirautama dan Sekolah Sukapura I Kota Cirebon memiliki rencana penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler untuk mempromosikan pendidikan holistik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa di Sekolah Sukapura I Kota Cirebon dan Sekolah Patroli Juara Wirautama untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai cara, termasuk fisik, sosial, kognitif, dan emosional. Kedua sekolah harus menggunakan teknik ini untuk menjamin kemandirian jangka panjang dari kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler harus tersedia untuk membantu siswa menjadi lebih siap

¹ Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. (Medan: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

menghadapi dunia kerja, misalnya dengan menumbuhkan minat dan kemampuan mereka.²

Menemukan minat dan keterampilan siswa adalah langkah pertama dalam metode ini. Setelah dilakukan survei oleh pihak terkait, termasuk instruktur dan personel sekolah, Sekolah Sukapura I Kota Cirebon dan Sekolah Patroli Juara Wirautama diwajibkan untuk mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda berdasarkan minat siswanya, seperti olahraga, sains, dan seni. Kurikulum dan kebutuhan siswa harus memandu pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Pembuatan rencana dan pedoman yang berkaitan dengan tujuan, materi pelajaran, konten, dan proses atau teknik yang selanjutnya akan berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³ Orang tua dan anak dilibatkan dalam menentukan preferensi ekstrakurikuler sebagai bagian dari metode perencanaan di sekolah Patroli Juara Wirautama. Meskipun sekolah swasta dapat memberikan lebih banyak pilihan, mereka tetap perlu memastikan bahwa mereka memenuhi standar akademik dan memberikan keuntungan nyata bagi pertumbuhan siswa mereka. Memiliki rencana manajemen yang terdefinisi dengan baik sangat penting. Ini memerlukan alokasi waktu, uang, dan sumber daya manusia yang cukup. Selain memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat mereka, sekolah harus berpikir untuk membuat jadwal yang tidak bertentangan dengan kurikulum utama.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengembangkan potensi mereka, termasuk sikap, etika, kreativitas, dan bakat mereka, sekolah harus memasukkan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk setiap unit sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini harus direncanakan dengan cermat dan diatur oleh kalender pendidikan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler sangat penting, tujuan utama pendidikan ditegaskan, menekankan pengembangan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.⁴ Sekolah harus memastikan bahwa pelatih dan guru memenuhi syarat untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mereka kuasai. Untuk menjamin pengajaran dan pemantauan berkualitas tinggi, penting juga untuk memperkuat profesionalisme

² Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

³ Mentari, E. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia.

⁴ Jalil, I. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.

guru ekstrakurikuler. Untuk tujuan membantu siswa dalam mengeksplorasi dan mengapresiasi berbagai topik yang nantinya akan mereka pelajari saat mengikuti kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan terkait sekolah yang dilaksanakan di luar waktu kelas yang dijadwalkan.⁵

Untuk mengetahui keberhasilan suatu sekolah perlu diperhatikan serta menilai dampak psoditif dari kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik, seperti peningkatan kreativitas, ketrampilan, dan komunikasi untuk mengukur kebutuhan program, masukan dari siswa, instruktur, dan orang tua merupakan indikator penting. Pada saat yang sama, masyarakat, orang tua, dan sekolah harus bekerja sama untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam perencanaan strategi pelaksanaan ekstrakurikuler di kedua Sekolah harus ada yang diprioritaskan untuk mengembangkan kepentingan holistik siswa. Mempertimbangkan minat dan bakat siswa, dengan melibatkan berbagai pihak, serta mengukur atau mensurvei dampak positif, penilaian ini dilakukan berdasarkan pada panduan buku penilai yang telah di sepakati sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan,⁶ Kegiatan ekstrakurikuler berpotensi menjadi instrumen yang ampuh untuk mendorong perkembangan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk meningkatkan program pembelajaran, membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih dalam bagi siswa, dan membantu mereka mencapai tujuan yang digariskan dalam kurikulum baik di sekolah maupun madrasah.⁷

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang dapat disaksikan dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan. Dengan demikian, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan dan menangani data deskriptif, termasuk wawancara. Untuk memunculkan diskusi menyeluruh tentang pengalaman, pendapat, dan persepsi responden mengenai Strategi Perencanaan dan

⁵ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. (Bandung: Media Pratam, 2006)

⁶ W. Hamiseno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. (Jakarta: Debdikbut, 1990).

⁷ R. Syabiti, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013)

Implementasi Eskul dalam Perspektif Sekolah Dasar dari Sekolah Dasar Negeri dan Swasta.⁸

Pertanyaan wawancara terbuka adalah salah satu teknik penelitian kualitatif yang memerlukan hubungan langsung antara peneliti dan peserta. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Tim peneliti melakukan wawancara dengan staf pengajar dan siswa dari kedua sekolah untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar mengajar yang ditawarkan dan diajarkan, persyaratan untuk berpartisipasi dalam eskul, tujuannya, minat siswa terhadap eskul, dan keuntungan yang diharapkan dari mengikuti eskul. Tim peneliti juga mengamati kegiatan ekstrakurikuler di kedua sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana minat dan potensi anak-anak tumbuh.

3. TINJAUAN TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

3.1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, yang biasa disebut "ekskul", adalah aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Beragam kemampuan dapat diasah lewat kegiatan ini, mulai dari kebugaran fisik melalui olahraga, pengembangan kreativitas dan seni, hingga pembinaan mental dan spiritual melalui kegiatan keagamaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mary Rombokas di Iowa State University dan dikutip oleh Rachel Hollrah menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik dibandingkan mereka yang tidak ikut serta. Penelitiannya menyoroti lima aspek utama yaitu prestasi akademik, pembentukan karakter, keterampilan, risiko terhadap perilaku menyimpang, dan hubungan sosial.⁹ Temuan ini memperkuat manfaat penting dari kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

⁸ S. Artikunto, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁹ Mary Rombokas, High School Extracurricular Activities and College Grades makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, Extracurricular Activities, dalam <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.htm>

Secara istilah, kata “ekstrakurikuler” berasal dari gabungan kata “ekstra” dan “kurikuler”, yang berarti di luar kegiatan inti pelajaran. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "extracurricular", yang mengacu pada kegiatan di luar kurikulum utama.¹⁰ Berdasarkan SK Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan 080/U/1993, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jadwal pelajaran resmi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dirancang untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa. Sementara itu, menurut SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ini dapat dilaksanakan saat libur sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹¹

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa ekstrakurikuler bertujuan memperkaya wawasan serta memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa di berbagai bidang. Kegiatan ini bersifat pelengkap dari pelajaran utama. Menurut Suharsimi Arikunto, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang bersifat tambahan. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa secara menyeluruh.¹²

3.2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan utama dari pendidikan formal di sekolah adalah membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Meskipun aspek-aspek ini ditanamkan melalui pelajaran utama (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam melengkapi dan memperkuat pencapaian tersebut. Kegiatan ini turut mendukung proses pembentukan kepribadian siswa yang utuh serta mendorong pengembangan minat dan bakat mereka.

Oleh karena itu, program ekstrakurikuler harus disusun dengan baik agar mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan, termasuk dalam memperluas wawasan, membangun keterampilan sosial, serta memperdalam penguasaan berbagai mata pelajaran. Selain untuk menyalurkan potensi dan bakat,

¹⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 227.

¹¹ Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa (Jakarta: Depag R.I., 2004), h. 10

¹² Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 57.

ekstrakurikuler juga bertujuan menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa dapat belajar berorganisasi dan berinteraksi satu sama lain.

Rohmat Mulyana menekankan bahwa inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa yang matang. Dengan demikian, melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki integritas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya wawasan, menanamkan nilai-nilai, serta membina karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.¹³

3.3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa mencakup seni, olahraga, pengembangan karakter, serta berbagai aktivitas positif lainnya yang mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati menyatakan bahwa ada kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya sementara, seperti karya wisata dan bakti sosial, serta yang berlangsung secara rutin dan berkelanjutan seperti Pramuka dan PMR.¹⁴

Dalam merancang jenis kegiatan ekstrakurikuler, sekolah perlu mempertimbangkan minat, bakat, serta potensi siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian individu siswa tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap citra sekolah secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang tepat, ekstrakurikuler bisa menjadi sarana yang efektif untuk meraih prestasi, baik dalam lingkungan sekolah maupun di tingkat yang lebih luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler disediakan oleh sekolah agar setiap peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Kemudian, kedua sekolah tentunya berbeda dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sekolah. Perbedaan pada setiap sekolah tentunya hal yang lumrah karena setiap sekolah

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, Ketut, dan Desak Made Sumiati. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 35

terdapat perbedaan minat dan bakat siswa, potensi. Pada umumnya program ekstrakurikuler sekolah berada dibawah struktur kepemimpinan OSIS sekolah serta ditangani oleh guru atau pelatih yang mahir dalam bidang ekstrakurikuler.¹⁵

Biasanya dalam setiap sekolah memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler yang secara merata dilakukan oleh sekolah adalah eskul olahraga, pramuka, bela diri, dan eskul seni. Ekstrakurikuler olahraga masih terbatas yang mana disekolah Juara Wirautama terdapat futsal, dan olahraga bela diri untuk eskul seni disediakan berbagai macam seperti, seni musing, seni tari, dan seni rupa, kemudian untuk eskul pramuka dimulai di tingkat sekolah dasar pada siswa kelas 3 sampai 6.¹⁶

Tahapan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setiap langkah harus direncanakan dengan baik dan didokumentasikan secara menyeluruh. Umpan balik dan kelanjutan kegiatan ekstrakurikuler di masa depan tergantung pada dokumentasi tertulis. Misalnya, manajemen berikutnya dapat membaca dan memeriksa dokumen tertulis dan laporan dari masa jabatan manajemen sebelumnya.¹⁷

Menurut temuan observasi dan wawancara, Sekolah Juara Wirautama Indramayu dan Sekolah Sukapura 1 Kota Cirebon berbeda dalam beberapa hal dalam hal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan diwajibkan di Sekolah Sukapura 1 Kota Cirebon, dan kegiatan pilihan meliputi sepak bola, membaca, karate, dan seni rupa. Sekolah Dasar Swasta Juara Wirautama Indramayu, di sisi lain, menyediakan pendidikan wajib pramuka dan Tentara Cilik Indramayu (TCD) serta pengajaran opsional berupa seni bela diri, taekwondo, dan karate, serta olahraga seperti futsal, seni rupa, angklung, tari, hadroh, dan Study Club (Bahasa Inggris, Matematika, dan Membaca).

Tujuan akhir dari kegiatan ekstrakurikuler di kedua institusi adalah untuk menumbuhkan minat dan potensi siswa, meskipun ada variasi dalam jenis

¹⁵ M. M. Susanti, "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(4) (2021). 1945-1957, 134.

¹⁶ S. Basuki, "Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, (2016). 65-70.

¹⁷ W. Narmoatmojo, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2010).

ekstrakurikuler yang ditawarkan. Selain memajukan SDN Sukapura 1 Kota Cirebon, organisasi berharap dapat meningkatkan kualitas dan motivasi mahasiswanya. Di sisi lain, SD Juara Wirautama Indramayu berupaya meningkatkan minat siswa dan menumbuhkan bakat mereka di bidang yang mereka minati. Potensi mahasiswa akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan mereka akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.

4.1. Penentuan Jenis Esktrakulikuler

Sekolah Sukapura 1, Sekolah Juara Wirautama Indramayu dan Kota Cirebon mengambil taktik yang berbeda dalam memutuskan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan ditawarkan. Olahraga, literasi, dan nilai-nilai nasional seperti kepramukaan adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ditawarkan oleh Sekolah Sukapura 1 Kota Cirebon. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan identitas membaca mereka dan menyesuaikan penawaran ekstrakurikuler dengan minat dan kemampuan mereka. Sebaliknya, Sekolah Juara Wirautama Indramayu menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun opsional, yang mencakup topik-topik yang berkaitan dengan pengetahuan, olahraga, dan seni. Ini menggambarkan bagaimana sekolah swasta dapat menyesuaikan program ekstrakurikuler mereka agar sesuai dengan minat dan kemampuan murid mereka.

4.2. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan di Sekolah

Orang dewasa pertama yang ditemui anak muda sejak kecil adalah orang tua mereka. Semua ide, perasaan, dan tindakan orang tua berfungsi sebagai panutan yang kuat tentang bagaimana anak-anak harus berpikir, merasakan, dan bertindak. Dalam aspek ini, seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memandang dan bereaksi terhadap peristiwa sekolah serta bagaimana mereka berinteraksi dengan sekolah. Keterlibatan orang tua di sekolah merupakan cerminan dari faktor-faktor tersebut.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pengembangan holistik siswa, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan keterampilan. Keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan ini sangat

¹⁸ T. Kristiyani, *Self-Regulated: Konsep, Implikasi, Dan Tantangan Bagi Siswa Di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016).

berpengaruh terhadap keberhasilan dan partisipasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi orangtua dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta.

Keterlibatan orang tua siswa di Negeri Sukapura 1 Kota Cirebon tidak seintensif di sekolah swasta, akan tetapi dengan lingkungan yang mendorong partisipasi siswa-siswi dalam perkembangan minat dan bakatnya. Sedangkan SD Swasta Juara Wirautama Indramayu cenderung aktif berpartisipasi dalam kegiatan Pemilihan ekstrakurikuler untuk anaknya, terkadang dari beberapa orang tua konsultasi dengan guru kelas dan pendampingnya untuk memilih eskul yang akan dipilih.

4.3. Perencanaan dan Pelaksanaan

Penekanan di SD Negeri Sukapura 1 Kota Cirebon adalah escula yang menopang nilai-nilai nasionalistik dan budaya. Pramuka pada hari Sabtu adalah salah satu contoh dari jadwal ekstrakurikuler reguler dan ditetapkan mereka. SD Sukapura 1 Kota Cirebon mengandalkan inovasi dalam eksekusi meskipun tidak selalu memiliki banyak sumber daya. Pada hari Jumat, SD Juara Wirautama Indramayu memiliki jadwal yang ditetapkan dan lebih banyak keleluasaan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. SD Juara Wirautama Indramayu mampu memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih luas karena tersedianya guru pendidikan jasmani dan instruktur khusus.¹⁹ Pilihan kegiatan ekstrakurikuler diberikan oleh SD Juara Wirautama Indramayu dalam bentuk makalah, dan kemudian dikonsultasikan oleh orang tua di rumah. Makalah ekstrakurikuler diberikan pada awal tahun ajaran baru, dan setelah seminggu, para siswa sudah terlibat dalam kegiatan instruksional dan pembelajaran.

4.4. Partisipasi dan Minat Siswa

Sekolah Negeri Sukapura 1 Siswa di Kota Cirebon berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan seni yang memiliki makna nasional. Norma-norma sosial lingkungan sering tercermin dalam partisipasi. Berbagai kemungkinan yang lebih luas tersedia di Sekolah Swasta Juara Wirautama Indramayu, memungkinkan siswa untuk mengejar eskul sesuai dengan kecenderungan mereka. Siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dan antusias sebagai hasilnya.

¹⁹ S. Sudarminingsih, *Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. (tnt.: Media Manajemen Pendidikan, 2010).

4.5. Dampak dan Manfaat Eskul

Eskul memiliki efek menguntungkan pada perkembangan siswa di luar kelas, menurut temuan penelitian. Sepak bola dan bola voli, dua cabang olahraga yang ditawarkan di Sekolah Sukapura 1 Kota Cirebon, membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik, keseimbangan, koreografi, dan kebugaran fisik mereka. Mereka juga mengajarkan mereka cara bekerja sama dan meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. dan kontes untuk kepramukaan. Melalui ekstrakurikuler olahraga, SD Swasta Juara Wirautama mengamati keunggulan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan harga diri dan rasa kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, angklung, dan seni rupa yang berkontribusi pada tari saman dan seni musik angklung, minat siswa pada eskul mereka sangat dipengaruhi oleh minat khusus mereka dan jenis eskul yang ditawarkan. Siswa Sekolah Sukapura I di Kota Cirebon sangat tertarik untuk mengikuti eskul, terutama ketika promosi kelas atau acara pertunjukan seni akan datang. Sementara itu, siswa di Sekolah Juara Wirautama Indramayu sangat ingin terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah.

4.6. Pemertahanan Eskul dan Evaluasi

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif harus diikuti secara teratur agar kedua sekolah dapat mempertahankan Eskul. Sekolah Sukapura I Kota Cirebon dan Sekolah Patroli Wirautama Indramayu Juara. Wali siswa, instruktur dari program ekstrakurikuler wajib dan opsional, pengawas, dan penilaian rutin terhadap kinerja ekstrakurikuler saat ini semuanya harus terlibat dalam mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sementara itu, Sekolah Patroli Juara Wirautama Indramayu secara rutin menilai kegiatan ekstrakurikuler saat ini, keterlibatan siswa, prestasi, dan kontribusi terhadap pertumbuhan mereka di luar kelas. Dalam pendidikan dasar, kegiatan ekstrakurikuler (eskul) sangat penting untuk menumbuhkan minat dan keterampilan siswa di luar kelas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar akan dibahas dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan perbedaan antara sekolah dasar swasta dan negeri. Pemahaman mendalam tentang bagaimana kedua jenis sekolah ini memandang dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler telah dimungkinkan melalui observasi dan analisis data wawancara dan observasi.

5. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, SD Negeri Sukapura 1 Kota Cirebon dan SD Juara Wirautama Indramayu menggunakan berbagai strategi untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara Sekolah Swasta SD Juara Wirautama Indramayu mengedepankan kurikulum dan menekankan pada Seni, Budaya, dan Olahraga selain banyak varietas eskul, SD Negeri Sukapura 1 Kota Cirebon adalah eskul fleksibel yang lebih memprioritaskan Kepramukaan, Olahraga, dan Literasi. Meskipun demikian, tujuan dari kedua jenis sekolah ini sama: untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, meningkatkan kemampuan mereka, dan mengembangkan karakter mereka. Variasi ini menggambarkan berbagai strategi instruksional dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik sekolah mana pun. Semua hal dipertimbangkan, variasi ini menunjukkan bagaimana lingkungan dan aturan setiap sekolah memengaruhi pertumbuhan kegiatan ekstrakurikuler. Keragaman pendekatan ini menyoroti betapa pentingnya bagi sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang mendorong seluruh pertumbuhan siswa.

Perbedaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Sukapura 1 Kota Cirebon dan SD Swasta Juara Wirautama Indramayu menunjukkan pengaruh signifikan dari karakteristik masing-masing lembaga. Di SD Negeri Sukapura 1, perencanaan kegiatan cenderung lebih terstruktur dan mengikuti pedoman dari dinas pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan biasanya bersifat umum dan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, sehingga variasi kegiatan bisa terbatas. Namun, kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat lokal memberikan dukungan yang positif dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebaliknya, di SD Swasta Juara Wirautama Indramayu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih fleksibel dan inovatif. Sekolah ini memiliki kebebasan untuk merancang program-program yang lebih beragam dan menarik, yang disesuaikan dengan minat siswa. Keterlibatan orangtua juga lebih tinggi, dengan banyak orangtua yang aktif dalam mendukung kegiatan, baik melalui partisipasi langsung maupun sumbangan sumber daya. []

REFERENCES

- Alison, Laywine. "Al-Fārābī's Conception of Music Theory as the Universal Science of Melod." *Oriens*, 2023.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods*. sage, 2014.
- Davar, Mohamad Mahdi, and Reyhaneh Sadeghi. "A Bibliometric Analysis of the Research Trends on Different Philosophical Aspects of Al-Fārābī Between 2000 to 2023," July 3, 2024. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4672573/v1>.
- Farah Ramadanti. "Benarkah Penghuni Surga Tidak Bisa Sakit? ." *detikhikmah*, 2023.
- Gottlieb, Pemikiran Alexander, and Baumgarten Tentang Estetika. "Estetika Sebagai Logika," n.d.
- Maharani, C., & Kurniawati, D. Y. (2023). Bunga Matahari Dalam Karya Seni Grafis Cetak Tinggi. *Texture:Art and Culture Journal*, 6(2), 89–93. <https://doi.org/10.33153/texture.v6i2.5685>
- Monroe C. Beardsley. (1981) *Aesthetics, Problems in the Philosophy of Criticism*. Berilustrasi. Hackett Publishing,.
- Mulyana, Rohmat (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Cet. I, Bandung: Alfabeta
- Nicholas Rescher. *Introduction to Value Theory*. Cetak ulang. University Press of America, 1982.
- Nicolai Hartmann. *Ethics*. Vol. 1. G. Allen & Unwin Limited, 1962.
- NU. "Surat Muhammad Ayat 15." NU ONLINE, n.d.
- Nuryшева, Gulzhihan, and Nurfer Tercan. "Al-Farabi's Philosophy of Music 'The Legality of Music.'" *Central Asian Journal of Art Studies* 6, no. 1 (March 31, 2021): 10–26. <https://doi.org/10.47940/cajas.v6i1.318>.
- Nuryшева, Gulzhikhan, and Nurfer Tercan. "MUSIC AS A SCIENCE OF MIND IN

THE PHILOSOPHY OF AL-FARABI.” *Al-Farabi* 79, no. 3 (September 15, 2022): 3–14. <https://doi.org/10.48010/2022.3/1999-5911.01>.

Patricia Bazeley. *Qualitative Data Analysis: Practical Strategies*. SAGE, 2013.

Sukardi, Dewa Ketut, Ketut, dan Desak Made Sumiati (2008). *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Sunarto. “Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis Dan Konteks Sejarah Musik.” Vol. 4, 2016.

———. “Pemikiran Hanslick Tentang Estetika Dan Kritik Musik.” Vol. 3, 2015.

Wiflihani. “Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia.” *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*. Vol. 2, 2016. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.

Wijaya, Edi, Taqwa Sejati, and Sri Wulandari. “Opini Lirik ‘Gala Bunga Matahari’ Lagu Sal Priadi.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (August 13, 2024): 430–37. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837>.